PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

The Influence Production cost and Operating cost to Net Income

(Case On Manufacturing Company of ndustry sub- sectors of the consumer goods industry cigarettes listed In Indonesia Stock Exchange)

Oleh:

FADILLAH ZAINNAH RAMADHAN

21111044

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati Dra.,SE.,M.Si

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The increase in production costs and operating costs, followed by net income increased from the previous year, the cigarette company listed on the Stock Exchange in the period 2005-2014 is an interesting phenomenon to be studied, the factors that cause these problems. The study aims to examine the factors that determines the increase in net income based on the cost of production and operational costs.

This study uses descriptive analysis and verification with quantitative approach that is 3 tobacco company listed on the Stock Exchange data obtained are secondary data from the annual publication of financial statements consists of income over 10 years, ie the year 2005 to 2014. Technical analysis of data used is the technique of multiple linear regression analysis.

Based on the results of this study showed that the cost of production and a significant positive effect on net income, which means very dominant Net Income is determined by the cost of production which is listed on the Stock Exchange. Production costs increased financing for determining the partial results in a positive direction, it means an increase in net income is determined by the cost of production is likely to increase. And showed a positive effect on costs operasioanl dab no significant effect on net income, that is very dominant Net Income is determined by operational cost.

Keywords: Production Costs, Operating Expenses and Net Income

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.(wayan, 2014)

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Laba atau profit adalah salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahan, jika tidak mendapatkan laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain, misalnya pertumbuhan yang terus menerus atau perkembangan perusahaan atau yang bisa disebut *going concern* serta tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility*. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (Basu Swastha, 2002).

Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil, biasanya selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perolehan laba bersih Salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sadayy,2014).

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. (Mulyadi, 2005).

Sesuai dengan pendapat Jopie Jusuf (2006) bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Industri rokok kretek sebagai salah satu industri yang ada di Indonesia telah memberikan konstribusi bagi negara Indonesia berupa masukan berbagai pajak. Seperti yang terdapat pada APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), pajak cukai rokok merupakan bagian dari pada penerimaan dalam negeri, dimana pada pembuatan APBN setiap tahunnya maka kebijakan tarif cukai merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang dibuat oleh pemerintah.

Kebijakan cukai atau pajak atas rokok merupakan faktor terbesar yang menghambat pertumbuhan industri hasil tembakau dalam lima tahun terakhir. Industri padat karya ini mengalami kemunduran sejak roadmap industri hasil tembakau intensif diberlakukan pada 2009 melalui kebijakan kenaikan cukai bertahap hampir setiap tahun. Produsen merupakan salah satu pihak yang mendapat kesulitan atau kerugian jika terjadi kenaikan harga. Bagi perusahaan atau pabrik pengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang bernilai ekonomi, maka masalah kenaikan harga berhubungan dengan biaya produksi.

Industri selalu mengendalilkan bahwa jika rokok dikendalikan maka konsumsinya akan turun dan menyebabkan penurunan produksi yang kemudian akan menimbulkan kerugian kepada industri rokok. Jika sudah rugi industri akan dengan terpaksa harus mengurangi biaya produksi yang salah satunya adalah dengan melakukan efisiensi tenaga kerja dan memicu terjadinya PHK massal. Dan negara juga akan merugi karena setoran pajak dan cukai industri rokok akan berkurang yang berarti pemasukkan negara juga berkurang.

Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Dengan demikian hasil fenomena diatas diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi atau membuktikan bahwa teori tentang variabel tersebut benar.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIOANAL TERHADAP LABA BERSIH** (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))". Dengan tujuan untuk mengetahui: pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Laba Bersih dipengaruhi oleh Biaya Produksi pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seberapa besar Laba Bersih dipengaruhi oleh terhadap Biaya Operasional pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengukur :

1. Untuk mengetahui besarnya Laba Bersih dipengaruhi oleh Biaya Produksi pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui besarnya Laba Bersih dipengaruhi oleh Biaya Operasional pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan mengenai pengertian-pengertian yang mendasari dari Biaya produksi, Biaya operasional, Laba bersih dan mengambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Biaya

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Pengertian Biaya menurut Mulyadi (2005:8) mendefinisikan biaya dalam arti luas sebagai berikut:

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang di pergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kagiatan lainnya.

Menurut Mulyadi (2009:14) Biaya produksi adalah sebagai berikut:

"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap-siap untuk di jual."

Rumus Biaya produksi sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Langsung	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Overhead Pabrik	XXX +
Biaya Produksi	XXX

2.1.3 Biaya Operasional

2.1.3.1 Pengertian Biaya Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran outptut, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Menurut Jopie Jusuf (2008:33) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

"Biaya Operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari."

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba

Bagi semua perusahaan yang berorientasi laba, sudah barang tentu perusahaan tersebut akan selalu meningkatkan labanya, karena jika tidak mungkin perusahaan tersebut akan bangkrut. Dibawah ini ada beberapa pendapat para ahli mengenai laba diantaranya:

Pengertian laba menurut Kuswadi (2007:131) adalah sebagai berikut:

" Laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran"

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba bersih

Menurut Mulyadi (2005:11) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut: "Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha".

Menurut Carter William (2008:129) menyatakan bahwa: "Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh".

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Kuswadi (2007:78) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Umar Juki (2008:9) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:84) bahwa :

"Hioptesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenaranya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih

H2 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010: 2) adalah sebagai berikut:

" Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) adalah sebagai berikut:

"Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2012:58) adalah sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

"Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Biaya Produksi dan X2 adalah Biaya Operasional.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:39) memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio. Menurut Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan pengertian Ukuran rasio sebagai berikut:

"Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
X_1 **Biaya Produksi**	"Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik." William K.Carter (2009:40)	Biaya Produksi = bahan baku langsung + tenaga kerja langsung + overhead pabrik Mulyadi (2009:14)	Rasio
X_2 **Biaya Operasional**	"Biaya operasional (*Operating Ecpense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas". (Sofyan Safri Harahap 2011:86)	• Biaya Penjualan • Biaya Administrasi Umum Margaretha (2007 : 24)	Rasio
Y **Laba Bersih**	" Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih " Henry Simamora (2000:25)	Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan Henry Simamora (2000:25)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan.

Data Sekunder Menurut Sugiyono (2010:137) adalah Sumbet data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2005 hingga tahun 2014 yaitu sebanyak 10

perusahaan sehingga jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan (pertahun), yaitu selama 3 tahun (2008-2013), jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 30 data observasi.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Rokok yang Dijadikan Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	PT.Bendoel International Investama Tbk
4	WIIM	PT.Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Penarikan Sampel

Secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2012:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:85) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai berikut:

"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk perusahaan sub rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005-2014 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	PT.Bendoel International Investama Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas sampel yang diambil adalah 3 perusahaan sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 10 tahun yang berupa laporan posisi keuangan yang terjadi di pasar bursa dari tahun 2005-2014. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel.

3.5 Metode Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan menurut bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut

berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:
"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Sumber : Gujarati (2003: 351)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 405).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah sebagai berikut:
"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam uatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
HA : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.

Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun analisis statistic yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan perubahan Laba Bersih dipengaruhi oleh Biaya Produksi dan Biaya Operasional.

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2}$$

(Sumber: Sugiyono 2012)

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Operasional

2. Analisis Koefisisen Korelasi *Person*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh Pendapatan terhadap laba bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_i Y_i}) - (\sum \mathbf{X_i})\,(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_i}^2 - (\sum \mathbf{X_i})^2][\mathbf{n}(\sum \mathbf{Y_i}^2) - (\sum \boldsymbol{Y_i})^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas *(Independen)*

Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

3. Koefisien Deterninasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)2 \times 100\ \%$$

Sumber :Umi Narimawati (2007:89)

Dimana:

R = koefisien determinasi

r2= kuadrat koefisien korelasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) Laba Bersih sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Penetapan Hipotesis**

   a. Hipotesis Penelitian

   Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

   - Hipotesis parsial antara variabel bebas Biaya Produksi terhadap variabel terikat Laba bersih.
     Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Produksi terhadap Laba bersih.
     Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Produksi terhadap Laba bersih.
   - Hipotesis parsial antara variabel Biaya Operasional terhadap variabel terikat Laba bersih.
     Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba bersih.
     Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba bersih.
   - Hipotesis Statistik

     Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

     Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

     Ho1 : $\beta 1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Produksi terhadap Laba bersih.

     Ha1 : $\beta 1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Produksi terhadap Laba bersih.

     Ho2: $\beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba beersih.

     Ha2: $\beta 2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba bersih.

2. **Menentukan tingkat signifikan**

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

   a) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_{1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y}^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_{2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{2y}^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

b) Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

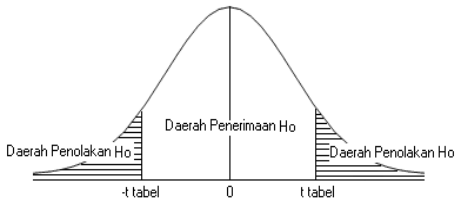
3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan criteria:
   - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   - t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
   - t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   - Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%.
   - Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%.
   - Tolak Ho jika nilai $F_{-sign} < \alpha$ =0,05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Biaya produksi dan Biaya operasional berpengaruh (tidak berpengaruh)

terhadap Laba bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa Biya Produksi berpengaruh sebesar 50,24% sehingga Biaya Produksi secara signifikan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan rokok. Hasil nilai korelasi sebesar 1,034 termasuk kategori "Sangat Kuat" dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya kenaikana Biyaya Produksi akan diikuti pula oleh kenaikan Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian statistic dapat disimpulkan bahwa Biya Produksi mempengaruhi Laba Bersih, sesuai dengan penelitianAmalia Suzana(2009) yang menunjukan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu Biaya Produksi (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 50,24 % dan sisanya sebesar 49,76 % dipengaruhi oleh faktor lain yaitu penjualan, biaya distibusi dan lain-lain.

4.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa Biya Operasional berpengaruh sebesar 10,78% sehingga Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan rokok. Hasil nilai korelasi sebesar 0,621 termasuk kategori "Kuat" dan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya kenaikana Biyaya Operasional akan diikuti pula oleh kenaikan Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat disimpulkan bahwa Biya Produksi mempengaruhi Laba Bersih, sesuai dengan penelitian Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri dan Kadek Rai Suwena (2014) bahwa Biaya Operasioan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu Biaya Operasional (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 10,78 % dan sisanya sebesar 80,22 % dipengaruhi oleh faktor lain yaitu penjualan, biaya distibusi dan lain-lain.

4.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil dari bilai koefisien determinasi Biaya Produksi dan Biaya Operasional adalah 61.02% dimana determinasi untuk Biyaya Produksi adalah 50,24% dan Biaya Operasional adalah 10,78% sehingga total keduanya adalah 61.02%. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variable Biaya Produksi dan Biaya Operasioanl secara simultan memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontibusi dari variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai korelasi bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara biaya produksi dengan laba bersih. Dimana semakin tinggi biaya produksi maka akan diikuti oleh semakin tingginya laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi terhadap Laba Bersih memiliki kontribusi pengaruh positif.
2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Nilai korelasi bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih. sehingga pada penelitian ini biaya operasional tidak akan terlalu berdampak besar terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasioanal terhadap Laba Bersih memiliki kontribusi pengaruh positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan
   Besarnya biaya produksi dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan industri hendaknya terus berupaya untuk meminimalisir biaya produksi dan biaya operasional seefisien untuk meningkatkan laba bersih perusahaan karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin menjamur.
b. Bagi pihak lain (investor)
   Hasil penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi. Para investor sebaiknya melakukan analisa pada faktor-faktor lain untuk meminimalisasi risiko investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

a. Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi
   Berdasarkan hasil penelitian ternyata biaya produksi berpengaruh signifikan tetapi biaya operasional berpengaruh tapi tidak signifikan. Disaranka untuk menambah jumlah tahun yang akan diteliti untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain tidak hanya pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Bagi peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya biaya produksi dan biaya operasional saja, karena msih banyak faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia suzanti. 2009, " Analisis Pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba bersih" , Tasik : Unsil.

Basu Swastha. 2002. *Azas-azas Marketing*. Edisi ke 3. Yogyakarta: Liberty.

Carter, William K. 2008. Akuntansi Biaya. (14^{th}ed). Jakarta : Salemba Empat.

Gujarati, Damodar N.2003. Basic Econometrics (4th Edition), New York: McGraw-Hill.

Henry Simamora, 2000. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali pers

Ismaya, Sujana. 2010. Kamus Akuntansi. Bandung: Pustaka Grafika.

Juki, Umar, 2008. "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)".

Jusuf, Jopie, 2008. Buku Analisis Kredit Untuk Akun Officer, Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.

Kuswadi. 2007. Analisis KEEKONOMIAN Proyek. ANDI OFFSET. Yogyakarta

Margaretha, 2007. Buku Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa.

Mulyadi., 2005, Akuntansi Biaya, Aditya Media, Edisi ke-5, Yogyakarta.

Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya (Edisi 9). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nafarin, M. 2004. Penganggaran Perusahaaan, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.

Nazir, Moh. 2003. Metodelogi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sadayy. 2014. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. Universitas Wiraraja. MADURA.

Stice, Earl, dkk. 2004. Intermediate Accounting, Buku 1 Edisi 15. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, edisi keempat Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke Tiga Belas. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Genesis.

Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri dan Kadek Rai Suwena. 2014. pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha. Singaraja, Indonesia.